JURNAL KAJIAN PENDIDIKAN
Volume 8, No. 4, November 2026
https://journalversa.com/s/index.php/jkp

DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI TERHADAP HUBUNGAN SOSIAL DAN ORGANISASI DI KELURAHAN BATANGKALUKU, KABUPATEN GOWA

Nur Ismi Arfah[1], Sitti Nur Fadilla[2], Muhammad Nur[3], M. Ridwan Said Ahmad[4]

[1,2,3,4]Pendidikan Sosiologi, Universitas Negeri Makassar

nurrismii1709@gmail.com[1], dhylanadhyla19@gmail.com[2], muhammad.nurs@unm.ac.id[3], m.ridwan.said.ahmad@unm.ac.id[4]

ABSTRACT; *This study aims to examine the impact of technological advancements on community social relationships and on the conduct of organizational activities in Batangkaluku Urban Village, Gowa Regency. A qualitative method with a descriptive approach was employed. The study involved seven informants, comprising local residents as well as members and administrators of community organizations, selected using purposive sampling. Data were collected through observation and interviews and subsequently analyzed descriptively. The results indicate that technological advancements have facilitated communication, information access, and the maintenance of social relationships among residents through smartphones, WhatsApp, and social media. However, the increasingly dominant use of technology has also led to a reduction in the frequency of face-to-face interactions. Regarding organizational activities, technology has streamlined information dissemination, coordination, activity reminders, and documentation. Conversely, digital communication has not entirely replaced in-person meetings, as some members are slow to respond, and certain activities require direct discussion and deliberation.*

Keywords: *Technological Developments, Social Relations, Community Organizations.*

ABSTRAK; Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak perkembangan teknologi terhadap hubungan sosial masyarakat serta dampaknya terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi di Kelurahan Batangkaluku, Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian berjumlah 7 orang yang terdiri atas masyarakat dan anggota atau pengurus organisasi masyarakat. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam berkomunikasi, memperoleh informasi, dan mempertahankan hubungan sosial melalui telepon pintar, WhatsApp, dan media sosial. Namun, penggunaan teknologi yang semakin dominan juga menyebabkan berkurangnya intensitas interaksi tatap muka. Dalam kehidupan organisasi, teknologi mempermudah

penyampaian informasi, koordinasi, pengingat kegiatan, dan dokumentasi. Di sisi lain, komunikasi digital belum sepenuhnya menggantikan pertemuan langsung karena masih terdapat anggota yang kurang aktif merespons dan kegiatan tertentu membutuhkan diskusi serta musyawarah secara langsung.

Kata Kunci: Perkembangan Teknologi, Hubungan Sosial, Organisasi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi merupakan suatu proses perubahan dan kemajuan dalam penggunaan alat, sistem, dan berbagai bentuk teknologi yang diciptakan untuk membantu manusia dalam menjalankan aktivitas kehidupan. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ditandai dengan semakin luasnya penggunaan internet, telepon pintar, media sosial, dan aplikasi komunikasi digital. Teknologi yang sebelumnya hanya digunakan sebagai alat untuk membantu pekerjaan, saat ini telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Masyarakat dapat berkomunikasi, memperoleh informasi, menyampaikan pendapat, melakukan pekerjaan, hingga melaksanakan berbagai kegiatan organisasi melalui perangkat digital. Kehadiran teknologi tersebut menyebabkan perubahan dalam cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi. Oleh karena itu, perkembangan teknologi tidak hanya berkaitan dengan kemajuan perangkat, tetapi juga berkaitan dengan perubahan pola kehidupan sosial masyarakat. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan terhadap pola hubungan sosial. Komunikasi yang sebelumnya lebih banyak dilakukan melalui pertemuan langsung kini dapat dilakukan melalui media sosial dan aplikasi pesan instan. Keadaan tersebut memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam menyampaikan informasi dan mempertahankan hubungan meskipun tidak berada di tempat yang sama. Thahir (2025) menyatakan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan perubahan pada pola komunikasi dan hubungan sosial. Penggunaan teknologi memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, tetapi juga dapat menyebabkan berkurangnya interaksi secara langsung apabila masyarakat terlalu bergantung pada komunikasi digital. Perubahan hubungan sosial akibat teknologi juga dapat dilihat dari semakin intensifnya penggunaan media digital dalam kehidupan masyarakat. Media sosial dan aplikasi komunikasi membuat masyarakat dapat membangun jaringan sosial yang lebih

luas, bertukar informasi dengan cepat, serta mengikuti berbagai kegiatan tanpa harus selalu hadir secara langsung. Namun, kemudahan tersebut dapat disertai dengan perubahan kualitas interaksi sosial. Penerapan teknologi dapat menuntut organisasi untuk menyesuaikan kebiasaan, pola kerja, dan cara berkomunikasi agar sesuai dengan kondisi digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa teknologi dapat memberikan ruang komunikasi baru bagi masyarakat, tetapi pada saat yang sama dapat mengubah bentuk hubungan sosial yang sebelumnya dibangun melalui pertemuan dan komunikasi tatap muka.

Kondisi tersebut menjadi relevan untuk dikaji di Kelurahan Batangkaluku, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa (2025), Kelurahan Batangkaluku memiliki jumlah penduduk 14.741 jiwa, yang terdiri atas 7.326 laki-laki dan 7.415 perempuan. Batangkaluku memiliki kepadatan penduduk sebesar 11.339 jiwa per km², sehingga menjadi kelurahan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Somba Opu. Data tersebut bersumber dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gowa. Kondisi kependudukan tersebut menunjukkan bahwa Batangkaluku merupakan wilayah dengan jumlah penduduk yang cukup besar dan aktivitas sosial masyarakat yang tinggi, sehingga menarik untuk melihat perubahan pola hubungan sosial masyarakat di tengah perkembangan teknologi. Selain memiliki jumlah penduduk yang cukup besar, Kelurahan Batangkaluku juga memiliki struktur lingkungan masyarakat yang memungkinkan terjadinya berbagai bentuk interaksi sosial. Data BPS tahun 2025 menunjukkan bahwa Batangkaluku terdiri atas 8 RW dan 32 RT, serta memiliki 2 lingkungan.

Pemanfaatan teknologi juga mulai digunakan dalam kegiatan organisasi masyarakat di wilayah Batangkaluku. Salah satu bentuknya dapat dilihat dalam kegiatan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan data keluarga. Penggunaan teknologi dalam kegiatan organisasi memberikan kemudahan dalam mengumpulkan, menyimpan, memperbarui, dan menyampaikan informasi. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa teknologi tidak lagi hanya digunakan untuk kepentingan komunikasi pribadi, tetapi juga mulai menjadi bagian dari pelaksanaan kegiatan organisasi masyarakat. Dalam konteks organisasi, teknologi dapat membantu

mempercepat penyampaian informasi dan koordinasi, tetapi juga dapat mengubah kebiasaan anggota dalam berkomunikasi dan melakukan pertemuan secara langsung.

Perubahan tersebut sejalan dengan penelitian Norliani (2024), menyatakan bahwa transformasi digital dan dampaknya terhadap organisasi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dapat memengaruhi efisiensi operasional, produktivitas, struktur organisasi, dan budaya kerja. Artinya, penggunaan teknologi dalam organisasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat digital, tetapi juga dapat membawa perubahan terhadap cara organisasi menjalankan kegiatan dan berkomunikasi. Yusriman (2025) juga menyatakan bahwa organisasi perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi digital karena transformasi digital berkaitan dengan budaya organisasi dan proses pelaksanaan aktivitas organisasi.

Dalam kehidupan masyarakat, organisasi memiliki peranan penting karena menjadi tempat masyarakat melakukan kerja sama dan menjalankan berbagai kegiatan bersama. Kehadiran teknologi kemudian menciptakan pola komunikasi baru dalam organisasi. Informasi mengenai kegiatan dapat disampaikan melalui grup WhatsApp, rapat dapat dikoordinasikan melalui media digital, dan dokumentasi kegiatan dapat disebarkan melalui media sosial. Kondisi tersebut membuat pelaksanaan kegiatan menjadi lebih cepat dan praktis. Akan tetapi, penggunaan teknologi yang semakin dominan juga dapat menyebabkan anggota organisasi lebih sering berkomunikasi melalui media digital dibandingkan melakukan pertemuan secara langsung. Irfan (2025), menunjukkan bahwa transformasi digital membawa perubahan pada aspek teknologi, struktur, budaya, dan strategi organisasi, serta keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh teknologi tetapi juga oleh kesiapan manusia dan organisasi dalam menghadapinya.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, terdapat *gap penelitian* yang menjadi dasar pentingnya penelitian ini dilakukan. Penelitian terdahulu cenderung mengkaji perkembangan teknologi secara terpisah, yaitu mengenai perubahan hubungan sosial pada kelompok tertentu atau mengenai transformasi digital dalam organisasi. Sementara itu, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji perkembangan teknologi dalam kehidupan masyarakat pada tingkat kelurahan dengan melihat hubungan sosial masyarakat sekaligus kehidupan organisasi masyarakat dalam satu kajian. Selain itu, penelitian

mengenai perkembangan teknologi di Kelurahan Batangkaluku, Kabupaten Gowa, secara khusus belum banyak ditemukan dalam penelitian terdahulu. Padahal, berdasarkan data BPS tahun 2025, Batangkaluku merupakan kelurahan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Somba Opu, yaitu 11.339 jiwa per km². Kondisi tersebut menjadi alasan penting untuk melihat bagaimana masyarakat dalam lingkungan yang padat dan memiliki aktivitas sosial yang tinggi beradaptasi dengan perkembangan teknologi.

Berdasarkan uraian tersebut, perkembangan teknologi di Kelurahan Batangkaluku tidak hanya menarik dilihat dari sisi kemudahan komunikasi, tetapi juga dari perubahan yang terjadi dalam hubungan sosial dan pelaksanaan kegiatan organisasi. Teknologi dapat membantu masyarakat memperoleh informasi dan berkomunikasi dengan lebih cepat, sekaligus memberikan kemudahan bagi organisasi dalam melakukan koordinasi dan menjalankan kegiatan. Namun, penggunaan teknologi juga dapat mengubah intensitas interaksi tatap muka, pola komunikasi, bentuk kerja sama, dan kebiasaan masyarakat dalam mengikuti kegiatan organisasi. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami kondisi tersebut secara lebih mendalam dengan mengangkat judul *"Dampak Perkembangan Teknologi terhadap Hubungan Sosial dan Organisasi di Kelurahan Batangkaluku, Kabupaten Gowa."*.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Imanina (2025) menyatakan bahwa penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis dapat membantu peneliti memahami suatu kondisi secara lebih mendalam sesuai dengan keadaan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan menggunakan sumber data primer. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari orang-orang yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu sumber data yang berasal dari buku-buku, jurnal ilmiah, artikel ilmiah dan elektronik lainnya yang relevan dan mendukung masalah penelitian. Adapun teknik dalam penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu, memilih informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Informan berjumlah **7 orang**, yang terdiri dari masyarakat dan

anggota/pengurus organisasi masyarakat yang mengetahui serta mengalami penggunaan teknologi dalam hubungan sosial dan kegiatan organisasi di Kelurahan Batangkaluku. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan dampak perkembangan teknologi terhadap hubungan sosial dan organisasi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 7 informan di Kelurahan Batangkaluku, diketahui bahwa perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat, terutama dalam cara berkomunikasi, memperoleh informasi, membangun hubungan dengan orang lain, serta melaksanakan kegiatan organisasi. Penggunaan telepon pintar, WhatsApp, media sosial, dan berbagai aplikasi digital telah menjadi bagian dari aktivitas sehari-hari masyarakat. Perubahan tersebut dirasakan dalam bentuk kemudahan komunikasi dan penyebaran informasi, tetapi pada sisi lain juga terlihat adanya perubahan dalam intensitas pertemuan dan interaksi secara langsung.

Informan pertama AY (42^{th}) yang merupakan masyarakat Kelurahan Batangkaluku menjelaskan bahwa penggunaan telepon pintar membuat komunikasi dengan keluarga, tetangga, maupun teman menjadi lebih mudah. Informan mengatakan, *"Sekarang kalau mau menghubungi keluarga atau teman tidak perlu datang langsung. Tinggal kirim pesan lewat WhatsApp sudah bisa, apalagi kalau ada informasi yang mau disampaikan, lebih cepat daripada harus bertemu."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa teknologi telah memberikan kemudahan dalam mempertahankan komunikasi sosial. Jarak dan waktu tidak lagi menjadi hambatan utama bagi masyarakat untuk menyampaikan informasi ataupun berkomunikasi dengan orang lain.

Hal yang hampir sama disampaikan oleh informan kedua AR (45^{th}) yang juga merupakan masyarakat. Menurutnya, media sosial dan grup WhatsApp membuat masyarakat lebih cepat mengetahui berbagai informasi yang terjadi di lingkungan sekitar. Informan menyampaikan, *"Kalau ada kegiatan di lingkungan biasanya informasinya sudah masuk di grup WhatsApp. Jadi kita cepat tahu, misalnya ada kerja bakti, rapat, atau kegiatan lainnya. Tidak harus menunggu bertemu dengan ketua RT atau tetangga baru tahu."* Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi telah

mengubah pola penyebaran informasi dalam masyarakat. Informasi yang sebelumnya disampaikan secara langsung dari satu orang ke orang lain kini dapat disampaikan kepada banyak orang dalam waktu yang bersamaan.

Meskipun memberikan kemudahan, perkembangan teknologi juga dianggap mulai mengurangi interaksi secara langsung. Informan ketiga SU (38^{th}) mengungkapkan bahwa masyarakat sekarang lebih sering menggunakan telepon pintar ketika sedang berkumpul. Informan mengatakan, *"Kalau dulu kalau berkumpul biasanya banyak cerita langsung. Sekarang kadang orang berkumpul tetapi masing-masing sibuk dengan HP. Jadi memang komunikasi lebih mudah, tetapi interaksi langsung terasa berkurang."* Pernyataan tersebut menunjukkan adanya perubahan dalam kualitas interaksi sosial. Masyarakat tetap dapat berkomunikasi melalui media digital, tetapi komunikasi tersebut tidak sepenuhnya menggantikan interaksi tatap muka. Penggunaan teknologi yang semakin sering dapat membuat sebagian masyarakat lebih banyak berinteraksi melalui perangkat digital dibandingkan berkomunikasi secara langsung.

Informan keempat AU (32^{th}) yang merupakan anggota organisasi masyarakat menjelaskan bahwa perkembangan teknologi juga memberikan perubahan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi. Menurut informan, penggunaan grup WhatsApp sangat membantu pengurus dalam menyampaikan informasi kepada anggota. Informan menyampaikan, *"Kalau untuk organisasi sangat membantu karena informasi kegiatan bisa langsung dikirim ke grup. Misalnya ada rapat atau kegiatan, kita tinggal sampaikan di grup. Anggota juga bisa langsung memberikan tanggapan tanpa harus datang ke tempat pengurus."* Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa teknologi memberikan kemudahan dalam koordinasi organisasi. Penyampaian informasi menjadi lebih cepat dan anggota dapat mengetahui kegiatan organisasi tanpa harus menunggu pertemuan secara langsung.

Informan kelima TU (40^{th}) yang terlibat dalam kegiatan organisasi masyarakat juga menyampaikan bahwa penggunaan teknologi membantu dalam mengatur kegiatan organisasi. Informan mengatakan, *"Sekarang lebih mudah mengatur kegiatan karena komunikasi sudah melalui WhatsApp. Kalau mau mengingatkan anggota, tinggal kirim pesan. Dokumentasi kegiatan juga bisa langsung dibagikan. Jadi pekerjaan pengurus lebih cepat dibandingkan sebelumnya."* Berdasarkan pernyataan tersebut, perkembangan

teknologi tidak hanya memengaruhi cara anggota organisasi berkomunikasi, tetapi juga membantu proses koordinasi dan dokumentasi kegiatan. Teknologi menjadi sarana yang digunakan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan organisasi agar lebih praktis dan efisien.

Namun, penggunaan teknologi dalam organisasi juga memiliki sisi lain. Informan keenam BA (38^{th}) menjelaskan bahwa tidak semua komunikasi melalui grup digital dapat berjalan dengan baik. Informan menyampaikan, *"Kadang kalau informasi disampaikan di grup ada anggota yang tidak langsung membaca atau hanya melihat saja. Kalau rapat langsung, biasanya orang lebih fokus dan bisa langsung berdiskusi. Kalau lewat WhatsApp kadang ada yang tidak merespons."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam organisasi dapat mempermudah penyampaian informasi, tetapi belum tentu membuat seluruh anggota berpartisipasi secara aktif. Komunikasi digital terkadang membuat keterlibatan anggota menjadi berbeda karena tidak semua anggota memberikan respons terhadap informasi yang disampaikan.

Sementara itu, informan ketujuh NI (49^{th}) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi sebaiknya digunakan sebagai pendukung, bukan menggantikan seluruh bentuk interaksi langsung dalam masyarakat dan organisasi. Informan mengatakan, *"Teknologi memang sangat membantu, terutama untuk komunikasi dan mencari informasi. Tetapi menurut saya pertemuan langsung tetap penting, karena kalau hanya lewat HP hubungan dengan masyarakat bisa menjadi kurang dekat. Untuk organisasi juga tetap perlu rapat langsung supaya anggota bisa berdiskusi dan bekerja sama dengan lebih baik."* Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih menganggap interaksi tatap muka memiliki peranan penting dalam menjaga hubungan sosial dan membangun kerja sama dalam organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dari 7 informan tersebut dapat dilihat bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan yang cukup nyata terhadap hubungan sosial masyarakat di Kelurahan Batangkaluku. Perubahan tersebut terlihat dari cara masyarakat berkomunikasi yang semakin banyak menggunakan media digital, terutama WhatsApp dan telepon pintar. Teknologi membuat komunikasi menjadi lebih cepat, informasi lebih mudah disebarkan, serta masyarakat dapat tetap berhubungan meskipun tidak berada di tempat yang sama. Akan tetapi, penggunaan teknologi juga membuat sebagian masyarakat lebih jarang melakukan komunikasi secara langsung. Ketika

masyarakat lebih banyak menggunakan perangkat digital dalam kehidupan sehari-hari, intensitas pertemuan dan percakapan secara tatap muka dapat mengalami perubahan.

Dalam kehidupan organisasi masyarakat, perkembangan teknologi juga memberikan perubahan dalam proses komunikasi dan koordinasi. Pengurus organisasi dapat menyampaikan informasi kegiatan dengan lebih cepat melalui grup WhatsApp, melakukan pengingat kegiatan, membagikan dokumentasi, serta berkomunikasi dengan anggota tanpa harus selalu melakukan pertemuan. Hal tersebut membuat pelaksanaan beberapa kegiatan menjadi lebih praktis. Namun, komunikasi digital juga memiliki keterbatasan karena tidak semua anggota memberikan respons secara aktif. Selain itu, diskusi melalui media digital tidak selalu dapat menggantikan proses musyawarah dan interaksi langsung yang terjadi dalam pertemuan organisasi. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak perkembangan teknologi terhadap masyarakat di Kelurahan Batangkaluku tidak hanya berupa kemudahan dalam berkomunikasi, tetapi juga membawa perubahan terhadap pola hubungan sosial dan pelaksanaan kegiatan organisasi. Teknologi mempercepat komunikasi dan koordinasi, tetapi pada saat yang sama dapat mengurangi intensitas interaksi tatap muka apabila penggunaannya terlalu dominan. Dalam organisasi masyarakat, teknologi membantu mempercepat penyampaian informasi dan koordinasi, sedangkan pertemuan langsung tetap dibutuhkan untuk membangun kedekatan, meningkatkan partisipasi, dan memperkuat kerja sama antaranggota.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dengan 7 informan di Kelurahan Batangkaluku, perkembangan teknologi telah membawa perubahan dalam pola komunikasi masyarakat. Penggunaan telepon pintar, WhatsApp, dan media sosial membuat masyarakat lebih mudah berkomunikasi tanpa harus bertemu secara langsung. Komunikasi yang sebelumnya banyak dilakukan melalui pertemuan tatap muka kini dapat dilakukan melalui pesan singkat, grup percakapan, maupun media sosial. Kondisi tersebut membuat penyampaian informasi menjadi lebih cepat dan dapat menjangkau banyak orang dalam waktu yang relatif singkat.

1. Perubahan Pola Komunikasi Masyarakat akibat Perkembangan Teknologi

Temuan dari informan pertama dan kedua menunjukkan bahwa teknologi terutama WhatsApp telah menjadi salah satu sarana komunikasi yang digunakan masyarakat dalam

kehidupan sehari-hari. Teknologi memudahkan masyarakat untuk berkomunikasi dengan keluarga, teman, tetangga, maupun masyarakat lainnya. Selain itu, grup WhatsApp juga digunakan untuk menyampaikan informasi mengenai kegiatan lingkungan, seperti kerja bakti, rapat, dan kegiatan masyarakat lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya digunakan untuk kepentingan pribadi, tetapi juga telah menjadi bagian dari komunikasi sosial masyarakat. Penelitian Salsabila (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi dan media sosial telah mengubah pola interaksi sosial masyarakat serta menciptakan bentuk hubungan sosial yang berlangsung melalui ruang digital. Teknologi dapat memperluas hubungan dan komunikasi, tetapi pada saat yang sama dapat menimbulkan perubahan dalam kualitas hubungan sosial apabila penggunaannya tidak diimbangi dengan interaksi secara langsung.

Perubahan komunikasi yang ditemukan di Kelurahan Batangkaluku juga menunjukkan bahwa hubungan sosial masyarakat tidak lagi sepenuhnya bergantung pada pertemuan langsung. Masyarakat tetap dapat mempertahankan hubungan dengan orang lain meskipun berada di tempat yang berbeda. Dengan demikian, perkembangan teknologi memberikan kemudahan dalam mempertahankan hubungan sosial karena komunikasi dapat dilakukan kapan saja tanpa harus memperhatikan jarak.

2. Berkurangnya Intensitas Interaksi Tatap Muka

Penggunaan telepon pintar ketika masyarakat sedang berkumpul menyebabkan perhatian sebagian masyarakat lebih banyak tertuju pada perangkat digital. Keadaan tersebut membuat pertemuan secara langsung tidak selalu diikuti dengan komunikasi yang intensif antarindividu. Chatlina (2024) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat membawa perubahan terhadap kualitas hubungan sosial, khususnya dalam hubungan keluarga. Karena itu, penggunaan teknologi perlu tetap diimbangi dengan interaksi langsung agar hubungan sosial tidak hanya berlangsung melalui media digital.

Perkembangan teknologi telah menciptakan perubahan dalam cara masyarakat melakukan interaksi. Masyarakat dapat berada dalam satu tempat yang sama, tetapi pada saat yang bersamaan tetap melakukan aktivitas komunikasi melalui telepon pintar. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kedekatan secara fisik tidak selalu diikuti dengan kedekatan dalam komunikasi. Interaksi secara langsung masih berlangsung, tetapi intensitas dan

kualitasnya dapat mengalami perubahan karena perhatian masyarakat terbagi dengan penggunaan perangkat digital. perkembangan teknologi di Kelurahan Batangkaluku tidak dapat dipandang hanya dari sisi kemudahan komunikasi. Teknologi memang mempercepat proses komunikasi, tetapi penggunaan yang terlalu dominan juga dapat mengubah kebiasaan masyarakat dalam melakukan interaksi secara langsung. Oleh karena itu, keberadaan teknologi sebaiknya menjadi sarana untuk mendukung hubungan sosial, bukan menggantikan seluruh bentuk pertemuan dan komunikasi secara langsung.

3. Teknologi sebagai Sarana Koordinasi dalam Organisasi Masyarakat

Perkembangan teknologi juga memberikan perubahan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi masyarakat di Kelurahan Batangkaluku. WhatsApp menjadi salah satu sarana yang membantu pengurus dalam menyampaikan informasi, mengingatkan anggota mengenai kegiatan, melakukan koordinasi, dan membagikan dokumentasi kegiatan. Penelitian Yahya (2022) menunjukkan bahwa WhatsApp dapat digunakan untuk mendukung komunikasi dalam organisasi karena memudahkan penyampaian informasi dan komunikasi antaranggota. Penggunaan teknologi membuat koordinasi organisasi menjadi lebih praktis karena informasi dapat disampaikan kepada banyak anggota secara bersamaan. Pengurus tidak harus selalu menemui anggota satu per satu untuk menyampaikan informasi mengenai rapat ataupun kegiatan organisasi. Selain itu, anggota dapat memberikan tanggapan melalui grup sehingga komunikasi dapat berlangsung meskipun tidak berada di tempat yang sama.

Teknologi telah menjadi bagian dari mekanisme kerja organisasi masyarakat. Komunikasi organisasi yang sebelumnya lebih banyak dilakukan melalui pertemuan langsung kini dapat dilengkapi dengan komunikasi digital. Kondisi ini membuat proses penyampaian informasi menjadi lebih cepat dan membantu pengurus dalam mengatur berbagai kegiatan organisasi. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam organisasi masyarakat di Kelurahan Batangkaluku memberikan kemudahan dalam proses koordinasi. Teknologi membantu pengurus menyampaikan informasi secara cepat dan membantu anggota memperoleh informasi mengenai kegiatan organisasi tanpa harus selalu melakukan pertemuan secara langsung.

4. Perubahan Efisiensi Pelaksanaan Kegiatan Organisasi

Teknologi memberikan perubahan terhadap efisiensi pelaksanaan kegiatan organisasi. Pengurus dapat menggunakan WhatsApp untuk mengingatkan anggota, membagikan informasi, mengatur kegiatan, serta menyimpan dan menyebarkan dokumentasi kegiatan. Hal tersebut membuat beberapa pekerjaan organisasi dapat dilakukan dengan lebih cepat dibandingkan ketika komunikasi hanya dilakukan secara langsung.Penggunaan teknologi juga membuat dokumentasi kegiatan menjadi lebih mudah. Foto, video, maupun informasi mengenai kegiatan dapat dibagikan kepada anggota melalui grup digital. Dengan demikian, teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana pendukung administrasi dan dokumentasi kegiatan organisasi.

Puspitasari (2024) yang menjelaskan bahwa teknologi digital membawa perubahan terhadap komunikasi organisasi dengan membuat proses komunikasi dan kerja sama menjadi lebih cepat dan efisien. Teknologi juga membuka peluang bagi organisasi untuk melakukan koordinasi secara lebih fleksibel. Namun, efisiensi yang diperoleh melalui teknologi tidak berarti seluruh kegiatan organisasi dapat dilakukan secara digital. Beberapa kegiatan tetap membutuhkan pertemuan langsung, terutama kegiatan yang berkaitan dengan musyawarah, pembagian tugas secara langsung, dan membangun hubungan antaranggota. Dengan demikian, teknologi lebih tepat diposisikan sebagai sarana pendukung kegiatan organisasi.

5. Keterbatasan Komunikasi Digital dalam Partisipasi Anggota Organisasi

Meskipun teknologi memberikan kemudahan dalam komunikasi organisasi, tetapi ditemukan adanya keterbatasan dalam penggunaan komunikasi digital. Tidak semua anggota organisasi memberikan respons terhadap informasi yang disampaikan melalui grup WhatsApp. Sebagian anggota hanya membaca informasi tanpa memberikan tanggapan atau tidak segera mengetahui informasi yang disampaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemudahan penyampaian informasi tidak selalu diikuti dengan keterlibatan anggota. Dalam komunikasi digital, pengurus dapat menyampaikan informasi kepada seluruh anggota dalam waktu yang sama, tetapi tingkat perhatian dan respons setiap anggota dapat berbeda. Hal ini menjadi salah satu keterbatasan komunikasi melalui media digital dibandingkan dengan pertemuan secara langsung.

Penelitian Nugroho (2024) juga menunjukkan bahwa transformasi komunikasi organisasi melalui teknologi digital tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga menghadirkan tantangan. Salah satunya adalah meningkatnya jumlah informasi yang diterima melalui media digital yang dapat memengaruhi kualitas komunikasi. Dengan demikian, penggunaan teknologi dalam organisasi masyarakat di Kelurahan Batangkaluku perlu disertai dengan cara komunikasi yang tepat. Informasi yang disampaikan melalui grup digital perlu diperhatikan kembali melalui komunikasi langsung apabila berkaitan dengan kegiatan penting. Pertemuan tatap muka tetap diperlukan agar anggota dapat menyampaikan pendapat, melakukan diskusi, dan mengambil keputusan secara bersama-sama.

6. Pentingnya Menyeimbangkan Teknologi dengan Interaksi Langsung

Masyarakat masih memandang pertemuan langsung sebagai bagian penting dalam kehidupan sosial dan organisasi. Teknologi dianggap membantu komunikasi dan penyebaran informasi, tetapi tidak sepenuhnya dapat menggantikan interaksi tatap muka. Pertemuan langsung memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berkomunikasi secara lebih mendalam, membangun kedekatan, dan memperkuat hubungan sosial. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi di Kelurahan Batangkaluku menghasilkan dua bentuk perubahan. Pada satu sisi, teknologi mempercepat komunikasi, memudahkan penyebaran informasi, dan membantu koordinasi organisasi. Pada sisi lainnya, penggunaan teknologi yang terlalu dominan dapat mengurangi kesempatan masyarakat untuk berinteraksi secara langsung. Penelitian Andrian (2026) menunjukkan bahwa WhatsApp digunakan dalam komunikasi organisasi untuk menyampaikan informasi rapat, pembagian tugas, koordinasi kegiatan, dan diskusi. Hal tersebut memperlihatkan bahwa aplikasi komunikasi digital telah menjadi salah satu sarana yang digunakan untuk mendukung aktivitas organisasi.

Perkembangan teknologi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Kelurahan Batangkaluku. Pada hubungan sosial, teknologi memberikan kemudahan dalam berkomunikasi, mempercepat penyampaian informasi, dan membantu masyarakat tetap terhubung meskipun tidak berada di tempat yang sama. Namun, penggunaan telepon pintar dan media sosial juga menyebabkan adanya perubahan dalam intensitas interaksi tatap muka. Dalam kehidupan organisasi masyarakat, teknologi memberikan kemudahan dalam

penyampaian informasi, koordinasi kegiatan, pengingat kepada anggota, serta dokumentasi kegiatan. Penggunaan WhatsApp membuat pengurus dapat berkomunikasi dengan anggota secara lebih cepat dan praktis. Akan tetapi, komunikasi digital belum sepenuhnya dapat menggantikan pertemuan langsung karena masih terdapat anggota yang kurang aktif memberikan respons dan terdapat kegiatan yang membutuhkan diskusi secara langsung.

Dengan demikian, dampak perkembangan teknologi di Kelurahan Batangkaluku terlihat dalam perubahan cara masyarakat berkomunikasi dan cara organisasi menjalankan kegiatan. Teknologi memberikan kemudahan dan efisiensi, tetapi juga membawa perubahan terhadap pola interaksi sosial. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam kehidupan masyarakat dan organisasi perlu tetap diimbangi dengan interaksi secara langsung. Teknologi dapat digunakan sebagai sarana pendukung untuk memperkuat hubungan sosial dan organisasi, sedangkan pertemuan tatap muka tetap diperlukan untuk menjaga kedekatan, membangun komunikasi yang lebih mendalam, meningkatkan partisipasi, dan memperkuat kerja sama antaranggota masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perkembangan teknologi memberikan dampak terhadap hubungan sosial masyarakat di Kelurahan Batangkaluku, Kabupaten Gowa. Penggunaan telepon pintar, WhatsApp, dan media sosial telah mempermudah masyarakat dalam berkomunikasi, memperoleh informasi, dan mempertahankan hubungan dengan keluarga, teman, maupun lingkungan sekitar tanpa harus bertemu secara langsung. Teknologi juga membuat penyebaran informasi menjadi lebih cepat dan dapat menjangkau banyak orang dalam waktu yang bersamaan. Namun, penggunaan teknologi yang semakin sering juga menyebabkan perubahan pada pola interaksi sosial, terutama berkurangnya intensitas komunikasi tatap muka. Masyarakat yang sedang berkumpul terkadang lebih fokus menggunakan telepon pintar sehingga komunikasi secara langsung menjadi kurang intensif. Hal tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi tidak hanya memberikan kemudahan dalam hubungan sosial, tetapi juga mengubah kebiasaan masyarakat dalam berinteraksi.

Perkembangan teknologi juga memberikan dampak terhadap kehidupan organisasi masyarakat di Kelurahan Batangkaluku. Teknologi, khususnya WhatsApp, membantu

pengurus dan anggota organisasi dalam menyampaikan informasi, melakukan koordinasi, mengingatkan kegiatan, serta membagikan dokumentasi dengan lebih cepat dan praktis. Penggunaan teknologi membuat beberapa kegiatan organisasi menjadi lebih efisien karena anggota tidak harus selalu bertemu secara langsung untuk memperoleh informasi. Namun, komunikasi melalui media digital juga memiliki keterbatasan karena tidak semua anggota memberikan respons secara aktif dan beberapa kegiatan tetap membutuhkan pertemuan langsung untuk berdiskusi, bermusyawarah, dan membangun kerja sama. Dengan demikian, perkembangan teknologi telah mengubah cara masyarakat berkomunikasi dan organisasi menjalankan kegiatannya. Teknologi dapat menjadi sarana pendukung yang mempermudah hubungan sosial dan kegiatan organisasi, tetapi interaksi tatap muka tetap diperlukan untuk menjaga kedekatan, partisipasi, dan kerja sama antaranggota masyarakat.

Saran

Masyarakat Kelurahan Batangkaluku diharapkan dapat menggunakan teknologi secara bijak dan seimbang dengan tetap mempertahankan interaksi secara langsung. Penggunaan telepon pintar, WhatsApp, dan media sosial sebaiknya dimanfaatkan untuk mempermudah komunikasi dan memperoleh informasi, tetapi tidak menggantikan seluruh bentuk interaksi tatap muka. Dalam kehidupan organisasi masyarakat, pengurus juga diharapkan dapat memanfaatkan teknologi sebagai sarana pendukung koordinasi, penyampaian informasi, dan dokumentasi, namun tetap melaksanakan pertemuan langsung terutama untuk kegiatan yang membutuhkan diskusi, musyawarah, pembagian tugas, dan pengambilan keputusan bersama. Dengan demikian, perkembangan teknologi dapat memberikan kemudahan bagi masyarakat dan organisasi tanpa mengurangi kedekatan sosial, partisipasi, serta kerja sama antaranggota.

DAFTAR PUSTAKA

Andrian, A. S. P., Saleh, A., & Zahira, H. A. (2026). Strategi komunikasi organisasi melalui WhatsApp pada mahasiswa Sekolah Vokasi IPB Angkatan 61. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, 6*(3).

Chatlina, C. B., Mulyana, A., & Amalia, M. (2024). Pengaruh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kualitas hubungan sosial dalam keluarga. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi, 7*(1), 19–38.

Imanina, K. (2025). Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis dalam PAUD. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD, 10*(1), 37–40.

Irfan, R., & Masyhuri. (2025). Interaksi sosial dan era digital: Perubahan sosial masyarakat Indonesia modern. *Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health,* 4(1).

Norliani, N., Sari, M. N., Safarudin, M. S., Jaya, R., Baharuddin, B., & Nugraha, A. R. (2024). Transformasi digital dan dampaknya pada organisasi: Tinjauan terhadap implementasi teknologi informatika. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran,* 7(3), 10779–10787.

Nugroho, D. A., & Putri, S. R. (2024). Transformasi digital dan perubahan pola interaksi sosial masyarakat: Studi kasus di Kecamatan Menteng, Kota Jakarta Pusat. *Perseptif: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 2*(4).

Puspitasari, N. D., & Aslan. (2024). Transformasi komunikasi organisasi melalui teknologi digital: Studi literatur terbaru. *Jurnal Komunikasi, 2*(12), 934–943.

Salsabila, A., & Anshori, I. (2025). Dampak digitalisasi dan media sosial terhadap interaksi sosial di masyarakat. *Jurnal Penelitian Inovatif*.

Thahir, A., Hani, N. D., & Masri, M. J. (2025). Dampak perkembangan teknologi terhadap pola interaksi sosial peserta didik di sekolah dan keluarga. Al-Irsyad: *Journal of Education Science,* 4(1), 13–26.

Yahya, A., & Dirgantara, P. (2022). The effectiveness of using WhatsApp as an organizational communication media in the employees of the ATR/BPN City of Palembang. *Medium: Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Komunikasi, 10*(1).

Yusriman. (2025). Interaksi sosial dalam era digital: Dampak teknologi terhadap hubungan manusia\. *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*, 2(2), 454–461.